



**INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
AKHLAK DI MTS SWASTA AL-AZHAR BI IBADILLAH
UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

MARDIANA HASIBUAN
NIM. 09 310 0020

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
AKHLAK DI MTs SWASTA AL-AZHAR BI IBADILLAH
UJUNG GADING KECAMATAN
BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

MARDIANA HASIBUAN
NIM. 09 310 0020

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
2013**



**INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
AKHLAK DI MTs SWASTA AL-AZHAR BI IBADILLAH
UJUNG GADING KECAMATAN
BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

MARDIANA HASIBUAN
NIM. 09 310 0020

Pembimbing I

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

Pembimbing II

ZULHAMMI, M.Ag.M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBİYAH**

www.stainpadangsidimpuan.co.id

Jl. Imam Bonjol km 4,5. Telp.(0634) 22080 Fax 063424022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi an.
Mardianan Hasibuan
Lamp. : 5 (lima) examplar

Padangsidimpuan, Mei 2013
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi an. Mardiana Hasibuan yang berjudul: **"Interaksi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola"**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak lama kami harapkan Saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II

ZULHAMMI, M.Ag.M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MARDIANA HASIBUAN**
NIM : **09 310 0020**
Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/PAI-1**
Judul Skripsi : **INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTs SWASTA AL-
AZHAR BI IBADILLAH UJUNG GADING
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu mencabut gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Dedansidimpuan, Mei 2013


METERAI TEMPEL
573DBABF439793876
6000 DUF
MARDIANA HASIBUAN
NIM. 09 310 0020

**DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

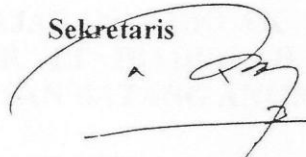
NAMA : MARDIANA HASIBUAN
NIM : 09 310 0020
JURUSAN : TARBIYAH/PAI-1
**JUDUL : INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTS SWASTA AL AZHAR BI
IBADILLAH UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Ketua



ERAWADI, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris



FAUZI RIZAL, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

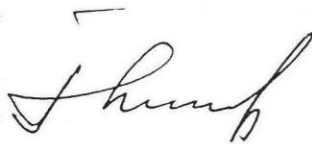
Anggota



ERAWADI, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



FAUZI RIZAL, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



NURAZIZAH, M.Ag
NIP. 19730802 199803 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 Juni 2013
Pukul : 09.00 s.d 12. 00 Wib
Hasil / Nilai : 6.9 (C)
IPK : 3,45
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/ CumLaude



Kementerian Agama
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Padangsidempuan

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTs SWASTA AL-AZHAR BI IBADILLAH UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Di tulis oleh : **MARDIANA HASIBUAN**
NIM : **09 310 0020**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, Mei 2013
Ketua

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : MARDIANA HASIBUAN
NIM : 09 310 0020
Judul : INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTs SWASTA AL-AZHAR BI IBADILLAH UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA

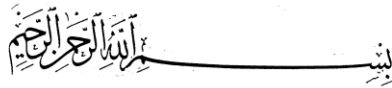
Skripsi ini berjudul “INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTs SWASTA AL-AZHAR BI IBADILLAH UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA”. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola serta apa saja kendala dan apa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru ketika berinteraksi dengan siswanya.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola yaitu interaksi edukatif. Kendala yang dihadapi oleh guru ketika proses pembelajaran akhlak adalah masih ada siswa yang terbiasa kurang aktif sehingga guru harus benar-benar aktif memperhatikan siswanya serta memotivasinya supaya siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapinya adalah berusaha melakukan pendekatan individual dan berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, karena dengan pendekatan individual dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan dapat menumbuhkan minat, bakat, kemauan, dan kesadaran siswa untuk belajar dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni: menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah

Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola adalah inetraksi edukatif, yakni inetraksi yang secara sadar bertujuan mengantarkan siswa kea rah kedewasaan.

KATA PENGANTAR



Pujian itu hanyalah milik dan untuk Allah Swt semata, Tuhan Semesta Alam. Hanya kepada Allah Yang Maha Agung penulis menghambakan diri dan hanya kepada Allah Yang Maha Kuasa penulis memohon pertolongan. Kemudian sebuah lantunan salawat ”*Allahumma shalli ‘alaa Muhammad wa ‘aala aalihi washahbihi ajama ‘iin*” penulis ungkapkan sebagai suatu bentuk respon seorang hamba yang lemah terhadap panggilan Rabb tercinta untuk bersalawat kepada kekasih-Nya Nabi Muhammad Saw.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, “**INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTS SWASTA AL-AZHAR BI IBADILLAH UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA**” ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dari STAIN Padangsidempuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan Skripsi yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd Sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan Skripsi ini.
2. Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd, Sebagai Pembimbing II dengan tulus ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak-bapak/Ibu-ibu Dosen, Karyawan serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Sekretaris dan Bapak Ketua Program Studi PAI STAIN Padangsidempuan.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta, dengan do'a serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang, dan juga sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
6. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Dakwah, Tarbiyah maupun Syari'ah yang telah memberikan masukan serta dorongan kepada penulis.
7. Kerabat dan handai tolan serta sahabat-sahabat yang tidak mungkin disebut namanya satu persatu dalam Skripsi ini, yang telah memberikan bantuan

berupa motivasi kepada penulis selama kuliah, khususnya dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada pembaca yang budiman atas segala kesilapan dan kesalahan yang terdapat dalam Skripsi ini demi kesempurnaan di masa mendatang. Kepada Allah Swt, penulis mohon ampun. Dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mengharapkan ridho dari-Nya. *Amiin Ya Robbal Alamiin.*

Padangsidempuan, 27 Mei 2013

Penulis



MARDIANA HASIBUAN

NIM: 09 310 0020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Interaksi	9
1. Pengertian Interaksi	9
2. Komponen-komponen Interaksi Pembelajaran	10
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi	10
4. Pola-pola Interaksi	12
5. Ciri-ciri Interaksi dalam Pembelajaran	12
B. Akhlak	14
1. Pengertian Akhlak	15
2. Ciri-ciri Akhlak	17
3. Ruang Lingkup Akhlak	20
4. Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Akhlak	21
C. Peran Guru dalam Membina Akhlak Siswa	25

D. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Khusus	33
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola	33
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola	35
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan	35
4. Kuirkulum	37
5. Keadaan Siswa dan Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola	38
B. Temuan Khusus	41
1. Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola	41

2. Kendala yang Ditemukan ketika Interaksi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola	51
3. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Kendala yang Ditemukan Ketika Berinteraksi dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola	53
4. Pembahasan dan Hasil Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara dua orang yaitu antara pihak yang mengajar dan pihak yang diajar. Setiap orang yang berhubungan atau orang yang berinteraksi pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin membangun suatu komunikasi yang baik dan benar serta mewujudkan adanya suatu perubahan, sehingga yang diajari bisa merasa puas dan yang diajari juga terjadi perubahan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan pada akhirnya ia diharapkan menjadi anak yang cerdas beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal seorang guru harus bisa membangun interaksi yang baik dengan siswanya, khususnya di dalam proses pembelajaran akhlak karena akhlak merupakan bukti dari akidah dan ibadah seseorang, dan hanya dengan interaksi yang baiklah seorang guru akan dapat mendorong siswa untuk berbuat atau bertindak, dan sebaliknya dengan interaksi yang tidak baik maka seorang guru akan susah mendorong siswanya untuk bertindak atau berbuat.

Di dalam berinteraksi sangat banyak cara yang bisa dijadikan oleh seorang guru sebagai pedoman khususnya ketika berinteraksi dengan siswa di madrasah tsanawiyah misalnya dengan menegur, memberi contoh yang baik, memberi senyuman, berbicara yang baik, dan dengan perhatian yang diberikan

kepada mereka karena dengan interaksi maka seorang guru akan bisa mendapatkan informasi tentang siswanya, sehingga tidak ada jurang pemisah antara guru dan siswa . Dengan demikian akan memudahkan bagi guru mengetahui cara untuk mengajari siswanya khususnya untuk mengajari mereka dalam proses pembelajaran akhlak serta menanamkan akhlak-akhlak yang baik kepada mereka sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan rasakan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang mengandung hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dan siswa yang mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menjadikan siswa yang beriman, berakhlak mulia, cakap serta kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang guru seharusnya bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuannya, akan tetapi seorang guru juga harus bisa mendidik, membimbing serta menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal.

Guru merupakan komponen yang terpenting dalam proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran akhlak, oleh karena itu seorang guru harus dapat berperan serta menempatkan dirinya sebagai pendidik profesional yang bertugas memberikan pendidikan serta pengajaran agar siswanya memiliki ilmu pengetahuan, akhlak, serta nilai-nilai dan keterampilan, sebagaimana yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan lancar apabila seorang guru tidak dapat berinteraksi dengan baik dengan siswanya sebagaimana yang dikatakan oleh akan Sardiman AM:

“Interaksi edukatif adalah apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan. Jadi dalam hal ini yang penting bukan bentuk interaksinya tetapi yang pokok adalah maksud atau tujuan berlangsungnya interaksi itu sendiri karena tujuan menjadi hal yang pokok maka kegiatan interaksi itu memang direncanakan atau disengaja”.¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran bukan hanya memindahkan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu proses yang direncanakan dan diusahakan agar siswa dapat membangun pengetahuan, membuat makna, mencari jalan keluar dan kejelasan, bersikap kritis, serta bisa berakhlak kepada siapa saja. Proses pembelajaran tersebut harus tumbuh dan berkembang dari diri siswa dalam arti siswa yang dituntut aktif, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing, pengarah serta pemberi contoh dalam proses pembelajaran akhlak, karena akhlak guru yang baik akan selalu dijadikan contoh oleh siswanya, sebaliknya akhlak guru yang buruk juga akan menjadi contoh bagi siswanya, yang mana akhlak yang buruk tersebut akan mengakibatkan pembencian siswa kepada guru.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa interaksi guru dan siswa di madrasah tsanawiyah tersebut kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Swasta Al-Azhar Bi

¹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hlm. 8.

Ibadillah tersebut guru lebih aktif dibanding siswa, dan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa karena di dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya antara guru dan siswa harus sama-sama aktif sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan mudah. Ditambah lagi ketika dijumpai banyak siswa yang melanggar peraturan (perbuatan/akhlak siswa yang tidak sesuai dengan agama) seperti mencuri, berpacaran, tidak bersopan santun, mengucapkan kata-kata yang kotor bahkan ada siswa yang melawan kepada guru diperkuat lagi dari penuturan seorang guru yang mengatakan: “Bahwa siswa-siswi yang ada di pesantren itu masih banyak yang suka melanggar aturan namun tidak semua siswa di MTs swasta AL-AZHAR BI IBADILLAH begitu”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul: **“INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTs AL-AZHAR BI IBADILLAH UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA”**.

B. Batasan Masalah

Penulis tidak membahas semua interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola. Dalam penelitian ini hanya membahas satu aspek yaitu interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, adapun alasan peneliti

memilih aspek ini adalah karena akhlak merupakan aspek yang paling urgen untuk dibahas dan akhlak merupakan bukti dari iman dan ibadah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Interaksi adalah saling melakukan aksi, berhubungan, dan mempengaruhi.² Sementara itu interaksi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru adalah orang yang mengajar dan adapun guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah .
3. Siswa adalah pelajar atau orang yang sedang belajar, Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah.
4. Proses pembelajaran adalah perbuatan memberi dan menerima pelajaran. Adapun proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah tersebut.
5. Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik

²Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru dilengkapi dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan*, (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 190.

disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.³

6. MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah satu nama Madrasah Tsanawiyah Swasta yang terletak di Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini merupakan kajian tentang interaksi atau hubungan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru ketika berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala yang dihadapinya ketika berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran

³Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru ketika berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam proses mengatasi kendala yang dihadapinya ketika berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.

F. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak.

2. Bahan masukan kepada guru khususnya guru akhlak agar interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik serta dengan interaksi tersebut tujuan pendidikan dapat di capai dengan baik dan optimal.
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan kepada lima Bab, di dalam Bab satu yang dibahas latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yang dibahas adalah kajian pustaka yang berkenaan dengan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, dan penelitian terdahulu.

Bab tiga yang dibahas adalah waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat membahas analisis hasil penelitian yaitu pelaksanaan interaksi, hambatan atau kendala serta solusi terhadap kendala yang didapat dalam proses pembelajaran akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Interaksi

1. Pengertian intraksi

Di dalam pergaulan sehari-hari tentunya terjadi interaksi sosial di antara satu individu dengan individu lain. Dan di dalam proses pembelajaran juga terjadi interaksi antara dua individu atau manusia yaitu guru dan siswa.

Istilah interaksi sebagaimana telah banyak diketahui orang adalah suatu hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lain, yang penting dalam interaksi adalah adanya kontak dan komunikasi di antara orang-orang tersebut. Akan tetapi berbeda halnya kalau pengertian interaksi kita hubungkan dengan proses pembelajaran.

Interaksi dalam proses pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi tersebut harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif. Interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan.¹

Di dalam interaksi pembelajaran seorang guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi seorang guru harus berusaha secara maksimal menggunakan

¹Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 9.

beberapa macam keterampilan dan kemampuannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu seorang guru harus dapat menciptakan situasi di mana siswa dapat belajar, sebab proses pembelajaran belum dapat dikatakan berakhir kalau siswa belum dapat belajar mandiri, belum mengerti dan belum mengalami perubahan tingkah laku, Oleh karena itu perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Sardiman AM mengatakan bahwa proses pembelajaran senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru pihak yang mengajar.²

Secara sederhana R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, mengemukakan bahwa interaksi adalah terjadinya proses pengaruh mempengaruhi antara satu individu dengan individu lain.³

Interaksi yang paling sederhana adalah interaksi satu arah yang satu memberi dan yang lain menerima dan ini masih disebut aksi. Ia dikatakan interaksi apabila ada pengaruh langsung dan tidak langsung serta tanggung jawab dari pendidik.⁴

Sehingga pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling

²*Ibid.*, hlm. 14.

³R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 31.

⁴Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Serasih P.O. BOX 1083, 1993), hlm. 47.

pengaruh antara pendidik dengan siswa. Dalam saling mempengaruhi ini peran pendidik lebih besar karena kedudukannya, karena pendidik adalah orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, dan sebagai pengikut, oleh karena itu ia disebut siswa.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan hubungan tersebut dapat mempermudah guru untuk mengajari siswanya dengan baik dan benar, serta menanamkan dan menumbuhkan akhlak dan nilai-nilai dalam diri siswa.

2. Komponen-komponen dalam Interaksi Pembelajaran

Di dalam interaksi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Tujuan interaksi belajar-mengajar yang diharapkan.
- b. Bahan atau pesan yang akan disampaikan kepada siswa.
- c. Guru dan siswa.
- d. Alat atau sarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan.
- e. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi.
- f. Situasi lingkungan untuk menyampaikan bahan agar tercapai tujuan.⁶

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 03.

⁶*Ibid.*, hlm. 11-12.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi adalah:

1. Imitasi

Imitasi adalah sesuatu tindakan meniru baik ia tindakan meniru nilai, norma, atau ilmu pengetahuan dari seseorang atau kelompok, yang mana imitasi merupakan faktor yang mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi karena dengan imitasi dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kaedah-kaedah dan nilai-nilai yang berlaku.

2. Sugesti

Sugesti adalah dorongan bagi seseorang untuk melakukan atau bersikap sesuai dengan apa yang diharapkan oleh si pemberi sugesti, contohnya orang yang sedang stres atau dilanda sesuatu masalah yang sangat dilematis, biasanya mudah dipengaruhi oleh orang lain sehingga ketika ia diperintahkan atau disugesti oleh seseorang maka ia akan bertindak sesuai dengan yang diperintahkan oleh yang memberi sugesti.

3. Identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak yang lain, contohnya umat Islam di dunia menjadikan Nabi Muhammad SAW dalam tipe ideal yang menjadi teladan bagi seluruh umat.

4. Simpati

Simpati merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Dalam proses ini perasaan seseorang memegang peran yang sangat penting, contohnya seorang siswa ingin ikut bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler karena tertarik dan merasa simpati kepada pelatihnya (gurunya) yang pandai mengajar.⁷

4. Pola-pola Interaksi

- a. Interaksi individu dengan individu (guru dengan guru, siswa dengan siswa)

Interaksi dimulai pada saat keduanya saling bertemu yang mana mereka bisa saling menegur, berjabat tangan dan sebagainya. Walaupun orang tersebut tidak saling berbicara tapi interaksi telah terjadi karena di antara keduanya sudah ada hubungan timbal balik yang menyebabkan adanya perubahan baik secara sadar atau tidak.

- b. Interaksi kelompok dengan kelompok (siswa dengan siswa)

Interaksi antara kelompok dengan kelompok lainnya terjadi sebagai suatu kesatuan, dan masyarakat secara pribadi-pribadi merupakan anggota dari setiap kelompok yang bersangkutan.⁸

⁷Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 14-15.

⁸Janu Mardiatnoko, *Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 54.

5. Ciri-ciri Interaksi dalam Pembelajaran

Menurut Edi Suardi dalam bukunya *Pedagogik* (1980) dijelaskan bahwa ciri-ciri interaksi belajar-mengajar itu adalah:

- a. Memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.

Inilah yang dimaksud interaksi dalam proses pembelajaran yaitu secara sadar memiliki tujuan serta menempatkan siswa sebagai pusat perhatian karena siswa mempunyai tujuan.

- b. Ada suatu prosedur yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur yang sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya, mungkin akan dibutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula.

- c. Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi.

Dalam hal ini materi harus di desain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen yang lain, apalagi komponen siswa yang merupakan sentral. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

- d. Ditandai dengan aktivitas siswa.

Sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini baik secara fisik maupun secara mental. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar maka merekalah yang melakukannya.

- e. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.

Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh siswa.

- f. Di dalam interaksi belajar-mengajar dibutuhkan disiplin.

Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik guru maupun siswa.

B. Akhlak

1. Pengertian akhlak

Secara etimologi kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab *'khuluq'*. *Khuluq* di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau

tabiat.⁹ Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik yang disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.¹⁰

Al Ghozali memberikan pengertian akhlak sebagai berikut:

”Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya muncul tingkah laku secara mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu”.

Sedangkan menurut Al Qurthuby, memberikan pengertian:

”Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang dipergunakan untuk bergaul dengan orang lain, dan akhlak itu adakalanya terpuji dan adakalanya tercela”.¹¹

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah:

1. Ukuran penilaian yang menunjukkan suatu perbuatan yang menjadi kebiasaan manusia, baik berupa perkataan, tingkah laku, atau gabungan antara keduanya secara lahir dan batin.
2. Ilmu pengetahuan yang membahas tentang standar baik atau buruk, terpuji atau tercela dan merupakan suatu petunjuk tentang cara-cara yang harus dilaksanakan serta penjelasan tentang sifat-sifat yang harus dimiliki oleh manusia dan tujuan akhir yang diharapkan.

⁹Luis Ma'luf, *Kamus Al-Munjid, al-Maktabah al-Katulikiyah*, (Beirut: t.t.), hlm. 194.

¹⁰Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

¹¹Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 5.

Dengan demikian akhlak bagi kehidupan manusia tidak hanya penting untuk dipelajari, melainkan harus diterapkan dalam hidup manusia sehari-hari, sehingga ia akan terpuji apabila berakhlak baik dan akan tercela apabila berakhlak buruk.¹²

Untuk itu akhlak yang benar hanyalah akhlak yang bersumber dari ajaran yang benar yaitu ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Akhlak yang benar itu adalah hasil atau bukti dari akidah dan ibadah yang benar, sebaliknya pula akhlak yang buruk adalah akhlak yang bersumber dari ajaran yang tidak benar.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, dan akhlak ini berbentuk budi pekerti, perangai dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ciri-ciri Akhlak

Selanjutnya ciri-ciri akhlak dalam Islam adalah sebagai berikut: akhlak rabbani, akhlak manusiawi, akhlak universal, akhlak seimbang, akhlak realistik.¹⁴ Selanjutnya ciri-ciri akhlak tersebut diuraikan sebagai berikut:

¹²Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 92-93.

¹³Abubakar Muhammad, *Pembinaan Manusia dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 489.

¹⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahklaq LPPI*, (Yogyakarta: tp, 2002), hlm. 12.

a. Akhlak Rabbani

Pada dasarnya tujuan akhlak adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sumber akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Akhlak rabbani menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukan moral yang kondisional dan situasional, tetapi merupakan akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak rabbani "mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam manusia".¹⁵ Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-An'am ayat 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: *Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalannya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.*¹⁶

Dari ayat di atas jelas bahwa hanya dengan akhlak yang diperintahkan Allah SWT manusia dapat menjaga dirinya dari kekacauan moral dalam kehidupannya, untuk itu manusia berkewajiban untuk melaksanakan akhlak sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT.

b. Akhlak Manusiawi

¹⁵Ibid., hlm. 14.

¹⁶Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 153, *Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 215

Pada dasarnya akhlak dalam Islam sama dengan fitrah manusia, Selain itu akhlak juga sekaligus memenuhi tuntutan fitrah manusia. Pembinaan akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak bagaimana yang diteladankan Rasulullah SAW. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹⁷

Akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW. Pendidikan akhlak sangat penting dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia.

c. Akhlak Universal

Akhlak dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT maupun hubungan manusia dengan sesama makhluk.

d. Akhlak Keseimbangan

¹⁷ Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21, *Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 670.

Manusia memiliki unsur jasmani dan rohani, karena itu pelayanan dari kedua unsur tersebut harus seimbang. Dalam hal ini akhlak Islam telah memenuhi kedua unsur kebutuhan tersebut sesuai dengan penjelasan berikut:

”Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan rohani secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula. Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban kepada masyarakat”.¹⁸

e. Akhlak Realistik

Akhlak Islam memberikan perhatian kepada kenyataan hidup. Sebagai makhluk yang memiliki akal dan hawa nafsu, maka manusia mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki manusia itu sangat memungkinkan untuk melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat bahkan dalam keadaan terpaksa Islam membolehkan manusia untuk melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Dilihat dari ruang lingkungannya maka akhlak dibagi ke dalam lima bagian yaitu:

¹⁸*Ibid.*, hlm. 96.

- a. Akhlak pribadi yang terdiri dari: yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, akhlak dalam keadaan darurat.
- b. Akhlak berkeluarga yang terdiri dari kewajiban timbal balik orangtua dan anak, kewajiban suami isteri, kewajiban terhadap karib kerabat.
- c. Akhlak bermasyarakat yang terdiri dari: yang dilarang, yang diperintahkan dan kaedah-kaedah adab.
- d. Akhlak bernegara yang terdiri dari: hubungan antara pemimpin dan rakyat, hubungan negara dengan negara luar.
- e. Akhlak beragama yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.¹⁹

Sejalan dengan ruang lingkup yang disebutkan di atas, maka Yunahar Ilyas membagi pembahasan akhlak kepada:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT
 - b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW
 - c. Akhlak pribadi
 - d. Akhlak dalam keluarga
 - e. Akhlak bermasyarakat
 - f. Akhlak bernegara.
4. Interaksi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akhlak

Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak tentu tidak bisa lepas dari beberapa kemampuan dan keahlian serta sikap moral yang

¹⁹*Ibid.*, hlm. 6.

dimiliki oleh guru. Sekurang-kurangnya ada tiga sikap moral yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu:²⁰

a. Memiliki tanggung jawab

Sebagai seorang pendidik sikap moral yang pertama dan yang paling utama dimiliki oleh seorang guru adalah tanggung jawab sebagai mana Hadis Nabi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ²¹

Yang berarti bahwa setiap orang adalah pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap yang dipimpinnya. Dalam hal ini berarti seorang guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi lebih dari itu seorang guru adalah pengarah dan pembimbing yang dalam kepribadiannya dia merupakan seorang teladan.

Seorang guru harus menguasai bidang ilmu yang diajarkannya serta yakin bahwa ilmu yang diajarkannya berguna karena apabila tidak maka itu akan membuat siswa tidak akan tertarik untuk mengkaji dan mempelajari apa yang diajarkan.

b. Cinta terhadap upaya pembelajaran.

Sikap moral yang kedua sangat erat dengan yang pertama yakni;

²⁰Djafar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 86-92.

²¹Hadits ini diriwayatkan Imam Bukhari dari Bisr-Bin Muhammad Al-Marwazi pada 'Aih Al-Bukhari dalam kitabnya Al-Jum'ah hadits ke-844.

1. Seorang guru harus cinta terhadap profesinya sebagai pendidik.
2. Seorang guru harus cinta kepada siswanya.
3. Seorang guru harus cinta terhadap ilmu.

c. Teladan keutamaan

Sikap moral yang ketiga adalah keteladanan. Hal ini disebabkan kebutuhan siswa untuk mendapatkan seorang panutan atau tokoh ideal dalam dirinya sebagaimana keteladanan Nabi Muhammad SAW. Seorang pendidik bukan hanya sebagai orang yang pandai dan bermetodologi tetapi juga yang berbudi pekerti dan teladan serta beriman karna dengan perbuatannya dapat memberi pengaruh kepada siswa.

Sedangkan kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki oleh guru agar interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak berjalan dengan lancar dan baik serta bisa mencapai hasil yang maksimal adalah:²²

- 1) Kemampuan menggunakan metode, media dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pengajaran.
- 2) Kemampuan berkomunikasi.
- 3) Kemampuan mendemonstrasikan khasanah metode mengajar.
- 4) Kemampuan mendorong dan menggalakan keterlibatan siswa dan pengajar.

²²Ali Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 173-175.

- 5) Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya.
- 6) Kemampuan mengorganisasikan ruang, waktu, bahan dan perlengkapan pengajaran.

Dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran akhlak seorang guru harus mampu mengelola kelas serta bisa menjaga keharmonisan dengan siswanya agar tercipta suasana yang kondusif serta setelah proses pembelajaran akhlak tersebut selesai mempunyai efek terhadap siswa dalam arti ada perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran selesai.

Seorang guru bukan hanya berperan sebagai guru dalam kelas. Ia juga seorang komunikator pendorong kegiatan pembelajaran, pengembang alat-alat belajar, pencoba, pendorong penyusun organisasi, manejer sistem pengajaran, pembimbing baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik ia di asrama maupun di masyarakat, oleh sebab itu guru harus belajar struktur sosial di masyarakat, nilai nilai utama masyarakat, pola tingkah laku di masyarakat hal ini diperlukan untuk mempersiapkan guru dalam berbagai situasi baik di sekolah atau di masyarakat.

Untuk itu seorang guru harus bisa menarik bagi siswanya, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi salah satunya adalah simpati atau suatu proses yang mana seseorang merasa tertarik dengan orang lain. Dengan memperhatikan gurunya baik ia dari segi ucapan dan perbuatannya baik ia di sekolah maupun di masyarakat maka siswa akan tertarik kepadanya dan

menjadikannya teladan, sehingga interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Sebaliknya apabila guru hanya bisa berbicara dan kurang dalam berbuat dan bertindak maka ia akan dibenci oleh siswanya, sehingga interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak akan berlangsung kurang baik dan sia-sia.

C. Peran Guru Dalam Membina Akhlak Siswa

Siswa adalah pribadi yang hidup dan seorang guru semestinya harus mampu untuk merangsang dan membimbing, mengembangkan diri dan akal budinya, karena siswa bukanlah suatu barang mati atau sekedar sesuatu yang perlu diisi melainkan sesuatu yang aktif dan interaktif yang bisa diberdayakan untuk terus tanggap terhadap rangsangan para guru.

Jadi untuk membina akhlak siswa seorang guru harus bisa berusaha sekuat tenaga menginternalisasikan nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak tentang kekuasaan Allah SWT Yang Maha Pencipta dalam setiap ilmu didiknya. Maka kelak nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak akan bisa terpancar dalam sikap dan kepribadian siswa dan seorang guru juga harus bisa menempati secara setia asas-asas moral ilmunya dalam arti mampu menjadikan pembelajaran sebagai disiplin ilmu dan wahana penginternalisasian nilai-nilai akhlak.

Selanjutnya menurut Suria Sumantri dalam bukunya Djafar Siddik, seorang guru itu harus memiliki kejujuran, keberanian untuk membela kebenaran walaupun harus disertai pengorbanan sikap toleran dan tidak picik Dengan

demikian akan menarik perhatian siswa sehingga apa yang dikatakan serta disuruh oleh guru dapat dilaksanakan oleh siswa dengan baik. Dengan demikian maka akan tertanamlah akhlak baik dalam diri siswa.²³

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian, dan penelitian terdahulu ini berguna untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

- ii. Skripsi Donni Maspuan Hasibuan (NIM: 05 310 834), dengan judul: "Interaksi Guru dan Santri Dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul 'Adalah di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumum Kab. Padang Lawas".

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hipotesis yang menyatakan bahwa interaksi guru dan santri di Pondok Pesantren Darul Adalah tidak berpengaruh dalam proses pembelajaran, namun hasil penelitian menyatakan bahwa interaksi guru dan santri dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dan dengan interaksi guru dan santri di Pondok Pesantren Adalah maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

- iii. Skripsi Lanni Su'aidah Hasibuan (NIM: 06 310 986), dengan judul : "Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTs Swasta NU Siborong-borong Kec. Barumun".

²³*Ibid.*, hlm. 82-85.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hipotesis yang menyatakan bahwa pelaksanaan atau penggunaan metode diskusi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar aqidah akhlak di MTs Swasta NU Siborong-borong, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar aqidah akhlak di MTs Swasta NU Siborong-borong secara kumulatif.

- iv. Skripsi Masriani (NIM: 05 310 907), dengan judul: "Pola Pembentukan Akhlak Santri (Study pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kel. Dalam Lidang Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal)".

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hipotesis yang menyatakan bahwa sangat banyak cara yang dilakukan atau pola yang dilakukan untuk membentuk akhlak-akhlak santri salah satunya dengan mengadakan pengajian, tabligh, dan kegiatan-kegiatan lain, namun hasil penelitian menyatakan bahwa pola-pola yang dilakukan untuk pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas tidak berhasil dan ini dibuktikan dengan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas masih kurang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk lebih jelasnya batas-batasnya sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidadi
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tahalak
3. Sebelah timur berbatasan dengan Sawah Kopi
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ujung Gading.

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus 2012 sampai tanggal 02 juni 2013.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang berinteraksi pada fenomena-fenomena dan diolah dengan logika ilmiah.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif yakni menggambarkan objek apa adanya.²

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 11

²Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 274.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran akhlak yang berjumlah dua orang dan siswa yang berjumlah dua ratus tiga puluh empat orang yang ada di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.
2. Sumber data sekunder adalah data pendukung untuk melengkapi sumber data primer yang dianggap bisa memberikan kontribusi dalam penelitian ini, yaitu guru-guru lain yang mengajar di MTs Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading serta dokumen yang ada yang dapat membantu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³

Untuk itu observasi sebagai pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna untuk melihat secara

³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 64.

real keadaan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka secara langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁴

Untuk itu wawancara merupakan alat pengumpulan data (informasi) dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan yang mana wawancara ini adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (peneliti) dengan yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data tentang interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵

1. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya.
2. Melakukan pengkodean terhadap data yang terkumpul melalui wawancara.

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 76.

⁵*Ibid.*, hlm. 64

3. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak perlu.
4. Deskripsi data yaitu menggunakan data secara sistematis, induktif, dan deduktif dengan pembahasan.
5. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam bentuk kalimat yang mengandung suatu pengertian yang padat dan singkat.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang lama untuk perpanjangan keikutsertaan peneliti pada tempat penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 327-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah sebuah yayasan atau lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah Islam. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah ini didirikan pada bulan Juli 2002 dengan Akta Notaris Indra Syarif Halim, S.H. No. 1 tanggal 5 Desember 2001.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah ini didirikan oleh H.Irpan Azhari Gultom LC, sebagai lembaga pendidikan, sosial dan dakwah Islam karena menurutnya dengan pendidikan, sosial dan dakwah islamiyah maka semua manusia di permukaan bumi ini dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah bahwa pengurus yayasan melihat adanya masalah pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di Tapanuli Selatan, yaitu masih kurangnya pengetahuan agama khususnya di kalangan para remaja.

Banyak lulusan SMP maupun SMA yang belum bisa membaca Al-Qur'an, bahkan diantara mereka banyak yang memiliki akhlak yang kurang baik dan kurang mengetahui ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami mengingat sedikitnya waktu untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA tersebut. Di mana di sekolah tersebut pelajaran agama hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu.

Selain itu, banyak ditemukan siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya disebabkan dana yang cukup terbatas, akan tetapi siswa tersebut memiliki prestasi dan motivasi belajar yang tinggi. Dalam hal ini mereka sangat membutuhkan atau memerlukan bantuan untuk melanjutkan pendidikannya. Sehingga pengurus yayasan berusaha untuk mengatasi kendala tersebut maka pengurus yayasan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah yang berdiri pada saat ini yang terus tumbuh dan berkembang untuk menciptakan atau mencetak generasi yang paham akan Al-Qur'an, tentang ajaran agama Islam serta dekat dengan Allah Swt juga berakhlak yang mulia.

Pada masa awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah, madrasah ini hanya memperoleh siswa/siswi yang sedikit, hingga setiap tahunnya siswa/siswi terus bertambah hingga sekarang jumlah siswa/siswi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah berjumlah 234.

Pada tahun 2010 Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah resmi beroperasi dengan nomor izin operasional No. 695 tahun 2010.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola

Visi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah mencetak generasi yang paham Al-Qur'an dan paham tentang agama Islam. Maksud mencetak generasi adalah membangun generasi yang mau belajar Al-Qur'an dan agama kapan dan di manapun ia berada.

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah membentuk ulama atau intelektual yang dekat dengan Allah Swt. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- b. Menyelenggarakan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya.
- d. Mengembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan

secara maksimal. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana mengajar yang lengkap. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah.

Tabel I
Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasaran

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Gedung	2	Cukup
2	Ruang Kelas	6	Cukup
3	Perpustakaan	1	Kurang memadai
4	Kantor Guru	1	Kurang memadai
5	Mesjid	2	Cukup
6	Kamar Mandi	3	Cukup
7	Lapangan Olah Raga	1	Kurang memadai
8	Asrama Putri	3	Cukup
9	Pondok	-	-
10	Dapur Umum	2	Cukup
11	Perumahan/Asrama Guru	2	Cukup
12	Koperasi	1	Kurang memadai

Tabel II
Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Penunjang

No.	Alat Peralatan dan Penunjang	Jumlah Unit	Keterangan
1	Komputer	11	Cukup
2	Loudspeaker	1	Kurang Memadai
3	In Fokus	2	Cukup

Berdasarkan data di atas tampak bahwa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola memiliki sarana dan prasarana yang tidak memadai atau kurang.

4. Kurikulum

Salah satu aspek yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Mengenai kurikulum yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola adalah kurikulum sendiri yakni menggunakan atau memakai kurikulum yang di buat oleh sekolah. Dan berikut mata pelajaran agama yang dipelajari di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah, yaitu:

Tabel III
Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah
Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah

No.	Mata Pelajara Agama yang Dipelajari	Mata Pelajaran Umum yang Dipelajari
1	Al-Al-Qur'an	Bahasa Indonesia
2	Tafsir	Bahasa Inggris
3	Tauhid	Matematika
4	Hadist	IPA/Biologi
5	Fiqih	IPS
6	Nahu	Seni Budaya
7	Sharaf	TIK

8	Lughatul Arabiyah	
9	Tarikh	
10	Khot	
11	Imla'	
12	Ansyithah	
13	Tajwid	
14	Akhlak	
15	Tahfiz	

Sedangkan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah:

- a. Sepak bola
 - b. Tagfidz Al-Qur'an
 - c. Adzan
 - d. Keterampilan menulis (khot Al-Qur'an atau kaligrafi)
 - e. Nasyid
 - f. Bimbingan cara hidup Islami
 - g. Tabligh.
5. Keadaan Guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola
- a. Keadaan guru

Pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan berkompentensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar. Untuk tahun pelajaran

2013/2014 keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi

Ibadillah sebagai berikut:

Tabel IV
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Bidang Studi
1	Sulhan Daulay	-	Matematika
2	Abdul Rozak Srg	Strata Satu (S1)	Fiqh
3	Faisal Khiyar Hsb, SPI	Strata Satu (S1)	Tareh
4	Rahmad Habibi SPT	Strata Satu (S1)	Bahasa Arab
5	Erwin Simatupang, S.Pd.I	Strata Satu (S1)	Fiqh & Tauhid
6	Ali Amru, S.Pd.I	Strata Satu (S1)	Al-Qur'an & Tajwid
7	Dian Ika Sari, S.Pd	Strata Satu (S1)	Fisika
8	Siti Sara Dongoran, S.Pd.I	Strata Satu (S1)	Hadits
9	Netti Damayanti Lubis, S.Pd	Strata Satu (S1)	Bahasa Inggris
10	Satri Bakti Tarigan, S.Pd.I	Strata Satu (S1)	Hadits
11	Nirwana Dalimunthe	-	Bahasa Arab
12	Hinandang Siregar, S.Pd.I	Strata Satu (S1)	Tauhid
13	Lamtiur Siregar, S.Pd	Strata Satu (S1)	Bahasa Indonesia
14	Jerni Pulungan, S.Pd	Strata Satu (S1)	Matematika
15	Efridayani, S.Pd	Strata Satu (S1)	IPA
16	Endang Suryantina, S.Pd.I	Strata Satu (S1)	Bahasa Inggris
17	Merlina Gultom, S.Pd	Strata Satu (S1)	IPS
18	Misrawati, S.Pd	Strata Satu (S1)	TIK
19	Nabila Ansoriah, S.Pd.I	Strata Satu (S1)	Akhlak
20	Zailani	-	Akhlak & Tahfidz

Tabel V
Keadaan Kuantitas Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Strata Satu (S1)	17	85
2	MAS (Pesantren)	3	15
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola berjumlah dua puluh orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah Strata Satu (S1) tujuh belas orang, dan tiga orang lulusan dari MAS (Pesantren). Sehingga dapat dilihat tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat berpengaruh dalam menunjang profesionalisme yang dimiliki oleh guru-guru tersebut.

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan peserta didik atau orang yang sedang belajar dan merupakan objek dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, keadaan siswa untuk tahun ajaran 2012/2013 dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah
Berdasarkan Tingkat Kelas

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	47	50	97
2	VIII	34	42	76
3	IX	30	31	61
Jumlah		111	123	234

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa siswa/siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola berjumlah 234 siswa. Apabila jumlah siswa dibandingkan dengan jumlah guru secara umum sudah dapat dikatakan ideal.

B. Temuan Khusus

1. Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola

Dalam proses pembelajaran Akhlak yang berlangsung tentunya terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dan itulah yang disebut dengan interaksi. Adapun interaksi yang paling baik adalah jika guru berusaha memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran akhlak, serta berusaha memotivasi siswa, memperhatikan

latar belakang siswa dan berusaha menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan pelajaran tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan memberikan kebebasan di sini adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat serta memberikan kritik dan saran ketika proses pembelajaran akhlak berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah bahwa sistem pembelajaran akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah guru mengartikan kata-kata dalam kitab kuning, kemudian menjelaskan serta memberikan atau memaparkan contoh sesuai dengan yang ada di masyarakat kemudian tanya jawab.

Setelah itu guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat serta dapat mengkritik dan memberi saran. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan Kepala Madrasah Tsanawiyah yang mengatakan: “bahwa dalam proses pembelajaran terutama proses pembelajaran akhlak semua siswa bebas mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat serta memberikan kritik dan saran selama tidak melanggar batas-batas kesopanan menurut ajaran Islam”. Maksudnya adalah ketika siswa mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat serta memberi

kritik atau saran harus tetap menghargai gurunya dan temannya serta tidak berkata kasar dan kotor.’’¹

Akan tetapi ada satu hal yang paling mengecewakan menurut Bapak Kepala sekaligus guru Madrasah Tsanawiyah tersebut yang mana semua kesempatan yang diberikan kepada siswa (mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat serta memberi kritik atau saran) hanya sia-sia karena hanya sebagian kecil saja siswanya yang mau menerima, mendengar serta melakukan (melaksanakannya).

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Adapun metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah hampir sama dengan metode yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta lain seperti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah, Babussalam dan lain-lain. Gurunya selalu berusaha menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan lain-lain, agar siswanya lebih mudah paham akan materi pelajaran yang disampaikannya. Guru juga selalu berusaha untuk dekat dengan siswa dan selalu berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik.

¹Sulhan Daulay, *Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Observasi dan Wawancara*, Tanggal 19 Januari 2013.

Mengenai hasil observasi di atas dapat disesuaikan dengan perkataan Bapak Faisal Khiyar yang mengatakan: bahwa dalam proses pembelajaran akhlak yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah menggunakan metode pembelajaran yang juga digunakan di sekolah (madrasah) lainnya. Juga dalam proses pembelajaran para guru selalu berusaha menyesuaikan kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai karakteristik siswa supaya nanti lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah siswa yang paham akan Al-Qur'an tentang ajaran agama Islam serta dekat dengan Allah SWT dan berakhlak yang mulia.²

Sedangkan mengenai bentuk interaksi yang dilakukan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah interaksi edukatif, yakni inetraksi yang mana guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan terkadang guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan tersebut, selain mendengarkan penjelasan dari guru, terkadang juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat. Sehingga dapat disimpulkan dan dipahami bahwa interaksi guru dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah interaksi edukatif.

²Faisal Khiyar, *Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Wawancara*, Tanggal 28 Januari 2013.

Interaksi yang edukatif adalah interaksi yang melibatkan semua siswa secara efektif untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, memberi kritik dan saran serta setelah interaksi yang dilakukan terlihat ada perubahan pada siswa. Namun dari hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah menunjukkan guru yang lebih aktif dari siswa dan terkadang siswa ada juga yang aktif akan tetapi lebih banyak yang pasif sehingga hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah kurang maksimal karena guru belum bisa semaksimal mungkin memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan atau dilaksanakan.

Adapun mengenai porsi materi akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah dua kali dalam seminggu dengan waktu 2 x 45 menit.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Hinandang Siregar yang mengatakan: bahwa pelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah disampaikan atau dipelajari dua kali dalam seminggu dengan waktu 2 x 45 menit. Karena di madrasah ini pelajaran agama atau pesantren selalu diutamakan dan diusahakan agar bisa masuk dua kali dalam seminggu. Berbeda dengan mata pelajaran umum yang dipelajari hanya satu

kali dalam seminggu karena di madrasah ini lebih mengutamakan pelajaran agama dari pada pelajaran umum.³

Sedangkan mengenai kemampuan guru mendemonstrasikan khasanah metode pelajaran serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akhlak, Ibu Nabila Ansoriah mengatakan: bahwa hampir semua guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran dengan cara masing-masing, dan berusaha untuk menarik perhatian siswa⁴. Kemampuan guru mendemonstrasikan metode pembelajaran yang bervariasi ini didukung oleh latar belakang pendidikan guru-guru yang pada umumnya lulusan strata satu dibidang pendidikan.

Begitu juga halnya mengenai upaya yang dilakukan oleh para guru dalam mengorganisasikan ruang, waktu, bahan dan perlengkapan pelajaran agar proses pembelajaran akhlak berjalan dengan baik, para guru selalu membuat perencanaan atau jadwal sebelum proses pembelajaran akhlak berlangsung.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Nabila Ansoriah yang mengatakan: “Saya selalu membuat perencanaan dan mempertimbangkan apa yang cocok untuk materi yang akan saya ajarkan, misalnya ketika saya ingin menjelaskan tentang sifat terpuji dan tercela maka perencanaan yang saya

³ Hinandang, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah wawancara, tanggal 19 januari 2013. Wawancara, tanggal 19 januari 2013.

⁴Nabila Ansoriah, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah

buat untuk materi tersebut adalah membuat gambar atau poster yang sesuai dengan materi tersebut, dan mencari cerita yang sesuai dengan materi tersebut dan berusaha mencari bahan atau perlengkapan lain yang relevan untuk disampaikan pada materi tersebut”.

Sedangkan untuk melakukan penilaian hasil saya selalu membuat evaluasi baik ia dengan memberikan pertanyaan secara lisan maupun tulisan kepada siswa/siswi saya. Kemudian memperhatikan perbuatan atau tingkah lakunya apakah sudah ada perubahan atau tidak, dan yang paling mudah mengetahuinya adalah saya langsung menanyakan kepada guru lain terutama kepada guru asramanya apakah siswa tersebut sudah ada perubahan tingkah lakunya atau tidak, dan ini saya khususkan untuk siswa yang tergolong bandel, dan apabila belum ada perubahan maka saya akan berusaha untuk memperhatikan dan mengajari siswa tersebut”.

Interaksi guru dalam proses pembelajaran akhlak seharusnya dapat menciptakan suasana kelas yang tenang dan kondusif, namun berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang siswa yang bernama Nur Hasanah mengatakan: “Bahwa suasana kelas kami kurang tenang ketika proses pembelajaran berlangsung karena sebagian siswa ada yang tidak suka dengan gurunya karena kami beranggapan bahwa guru kami pilih kasih, ditambah lagi guru kami kurang mampu menjelaskan sehingga ketika proses pembelajaran

berlangsung, ada sebagian siswa melakukan kegiatan seperti asik berbicara, bercanda, ribut, tertidur, dan lain-lain”.⁵

Pernyataan di atas diperkuat lagi dengan penuturan siswa yang bernama Desi yang mengatakan: “saya kurang suka belajar akhlak karena gurunya pilih kasih dan tidak pandai menjelaskan”.⁶ Ada juga siswa yang mengatakan bahwa interaksi guru dalam proses pembelajaran akhlak berlangsung dengan baik dan tenang, dan ini sesuai dengan wawancara siswa yang bernama Hanifah yang mengatakan:” Bahwa saya sangat suka belajar akhlak karena gurunya sangat baik, dan sangat semangat serta tenang dalam menyampaikan pelajaran ditambah lagi ketika memberikan contoh sangat pas dengan apa yang terjadi di masyarakat dan gurunya sangat lucu.”⁷

Berdasarkan penuturan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan lancar, apabila seorang guru tidak bisa membangun atau menciptakan interaksi dengan baik. Sehingga nampaklah bahwa dengan interaksi yang baik akan menciptakan suasana kelas yang tenang dan kondusif. Begitu juga sebaliknya interaksi yang tidak baik akan menciptakan suasana yang kurang kondusif serta proses pembelajaran yang gaduh (siswa tidak mau belajar dan asyik dengan kesibukannya sendiri seperti berbicara, bercanda dan lain-lain).

⁵Nur Hasanah, *Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Wawancara*, Tanggal 13 Februari 2013.

⁶Desi, *Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Wawancara*, Tanggal 13 Februari 2013.

⁷Hanifah, *Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Wawancara*, Tanggal 13 Februari 2013.

Mengenai suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung terkadang kondusif dan terkadang tidak kondusif, hal ini sesuai dengan penuturan siswa yang bernama Rido Fauzan mengatakan: bahwa suasana kelas kami ketika proses pembelajaran akhlak berlangsung terkadang kondusif dan terkadang tidak, tergantung gurunya yang masuk. Waktu kami kelas satu guru akhlak kami adalah ummi yang mana beliau adalah guru yang baik, pandai menerangkan, perhatian, lucu, serta pandai menggunakan media yang cocok sesuai dengan pelajaran yang kami pelajari, sehingga suasana kelas kami tetap tenang dan kondusif ketika beliau masuk. Sedangkan sekarang suasana kelas kami tidak sekondusif waktu kelas satu dulu. Hal ini disebabkan karena guru akhlak kami bukan ummi yang dulu lagi, dan guru kami yang sekarang tidak seperti guru kami yang dulu, malahan terkadang guru kami yang sekarang sering menunjukkan sikapnya yang pilih kasih, sehingga banyak teman-teman yang ribut, tidur, bercanda ketika proses pembelajaran akhlak berlangsung.⁸

Metode pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi pelajaran, betapa hebat pun perencanaan kalau guru tidak pandai menggunakan metode dan media pembelajaran maka perencanaannya akan sia-sia begitu saja dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola sebagian guru

⁸Ahmad Fauzan, *Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Wawancara*, Tanggal 06 Maret 2013.

menggunakan metode yang sesuai dan sebagian lagi menggunakan metode yang kurang sesuai, dan berikut ini sesuai dengan penuturan siswa mengenai metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akhlak.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ahmad Nasir yang mengatakan: “bahwa saya sangat senang dengan metode yang Bapak/Ibu berikan ketika proses pembelajaran akhlak berlangsung, karena metode pembelajarannya sangat sesuai dengan pelajaran yang beliau sampaikan”.⁹

Berbeda dengan penuturan Hasanuddin yang mengatakan:” bahwa saya tidak senang dengan metode yang Bapak/Ibu berikan ketika proses pembelajaran akhlak berlangsung, karena metode pembelajarannya sangat tidak sesuai dengan pelajaran yang beliau sampaikan.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di atas tampak jelas ada perbedaan yang signifikan, ada siswa yang suka dan senang belajar akhlak dan ada juga yang tidak, sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran akhlak masih kurang maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi yang mana masih ada siswa yang tidak suka dan senang ketika proses pembelajaran akhlak berlangsung.

⁹Ahmad Nasir, *Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Wawancara*, Tanggal 06 Maret 2013.

¹⁰Hasanuddin, *Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Wawancara*, Tanggal 06 Maret 2013.

Interaksi dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa suka atau senang dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung, sehingga setelah proses pembelajaran selesai nampak jelas ada perubahan pada siswa yang diajari dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak berakhlak menjadi berakhlak.

2. Kendala yang ditemukan guru ketika berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari yang namanya interaksi, dan di dalam berinteraksi tentunya tidak bisa lepas dari berbagai macam kendala baik ia kendala yang datang dari luar maupun dari dalam. Adapun kendala yang dihadapi guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah dalam proses pembelajaran akhlak sesuai dengan pengamatan peneliti adalah masih ada siswa yang kurang berakhlak.

Kemudian ketika proses pembelajaran akhlak berlangsung guru lebih aktif dari pada siswa, hal ini sesuai dengan hasil observasi, dan wawancara dengan salah seorang guru yang bernama zailani yang mengatakan: “Bahwa kendala yang dihadapinya dalam berinteraksi dengan siswanya ketika proses pembelajaran ahklak berlangsung adalah:

- a. Masih ada siswa yang kurang mau mendengarkan penjelasan guru, dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang bermain-main atau sibuk sendiri pada saat pembelajaran sudah dimulai.

- b. Masih ada siswa yang terbiasa kurang aktif sehingga guru harus benar-benar aktif memperhatikan siswanya serta memotivasinya supaya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kekurangaktifan siswa mengakibatkan banyak waktu yang tersita untuk itu.
- c. Masih banyak siswa yang terbiasa dengan kebiasaan lama seperti kurang sopan ketika berbicara dan berbuat yang mana ini terjadi disebabkan latar belakang keluarga dan pendidikan siswa yang berbeda-beda.¹¹

Begitu pula dengan penuturan guru madrasah yang bernama Siti Sarah Dongoran yang mengatakan: “Bahwa kendala yang saya hadapi ketika proses pembelajaran akhlak berlangsung masih ada siswa/siswi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola kurang serius ketika proses pembelajaran berlangsung. Kekurangseriusan ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa/siswinya yang kurang berakhlak”.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru ketika berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah, adalah:

¹¹Zailani, *Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Observasi dan Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2013.

¹²Siti Sarah, *Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Observasi dan Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2013.

- a. Masih ada siswa yang kurang mau mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang bermain-main atau sibuk sendiri pada saat pembelajaran sudah dimulai.
 - b. Masih ada siswa yang terbiasa kurang aktif sehingga guru harus benar-benar aktif memperhatikan siswanya serta memotivasinya supaya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kekurang aktifan siswa mengakibatkan banyak waktu yang tersita untuk itu.
 - c. Masih banyak siswa yang terbiasa dengan kebiasaan lama seperti kurang sopan ketika berbicara dan berbuat yang mana ini terjadi disebabkan latar belakang keluarga dan pendidikan siswa yang berbeda-beda.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang ditemukan ketika berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola

Dari pembahasan di atas telah diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru ketika berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran akhlak.

Agar kendala-kendala tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran maka diperlukan berbagai upaya untuk menanggulangnya. Adapun upaya yang dilakukan guru adalah berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menumbuhkan persaingan yang kompetitif di kalangan siswa. Kemudian memberikan perhatian yang baik kepada siswa seperti: menegur,

menyapa, menasehati dan lain-lain, agar siswa terus termotivasi sehingga siswa mau belajar dan menjadi intelektual yang dekat dengan Allah Swt serta paham tentang agama Islam.

Untuk lebih jelasnya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara observasi berikut ini: Berkaitan dengan kendala yang ditemukan guru dalam melaksanakan interaksi dengan siswa, bapak Satria Bakti Tarigan mengatakan: “untuk menanggulangi kendala tersebut saya berusaha menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan cara memberikan perhatian yang lebih banyak kepada siswa, dan untuk menanggulangi media pembelajaran yang terbatas atau kurang saya berusaha memanfaatkan media yang ada secara maksimal dan kadang-kadang saya berusaha menyediakan media sendiri yang saya butuhkan”.¹³

Sejalan dengan pendapat di atas maka Ibu Nirwana Dalimunthe mengatakan untuk menanggulangi kendala tersebut. Mereka berusaha melakukan pendekatan individual dan berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, karena dengan pendekatan individual dan metode pembelajaran yang bervariasi akan dapat menumbuhkan minat dan bakat, kemampuan serta kesadaran siswa untuk belajar dengan baik.¹⁴

¹³Satri Bakti Tarigan, *Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Observasi dan Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2013.

¹⁴Nirwana Dalimunthe, *Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Observasi dan Wawancara*, Tanggal 14 Maret 2013.

Sementara itu guru madrasah Ibu Efridayani mengatakan: “untuk menanggulangi kendala tersebut saya berusaha memahami perbedaan latar belakang dan karakter siswa karena dengan pemahaman atau pendekatan individual tersebut maka saya akan bisa tahu apa dan bagaimana siswa saya serta apa yang dinginkannya, sehingga saya berusaha menyeimbangkan keinginan siswa dengan metode, dan media yang saya gunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa aktif serta guru juga aktif dan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan mudah, karena dengan cara ini akan terjadi keseimbangan antara keinginan guru dan siswa sehingga semuanya berjalan dengan lancar”.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi ketika berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah:

- a. Berusaha menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan cara memberikan perhatian yang lebih kepada siswa dan untuk menanggulangi media pembelajaran yang terbatas atau kurang guru berusaha memanfaatkan media yang ada secara maksimal dan kadang-kadang guru berusaha menyediakan media sendiri yang mereka butuhkan.

¹⁵Efridayani, *Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Observasi*, Tanggal 14 Maret 2013.

- b. Berusaha melakukan pendekatan individual dan berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, karena dengan pendekatan individual dan metode pembelajaran yang bervariasi akan dapat menumbuhkan minat, bakat, kemauan, dan kesadaran siswa untuk belajar dengan baik.
- c. Berusaha memahami perbedaan latar belakang dan karakter siswa karena dengan pemahaman atau pendekatan individual tersebut maka guru akan dapat mengelola proses pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa. Guru berusaha menyeimbangkan keinginan siswa dengan metode belajar serta pelajaran yang diberikan dengan usaha tersebut siswa menjadi aktif dan guru juga aktif serta tujuan pendidikan dapat dicapai dengan mudah, karena dengan cara ini terjadi keseimbangan antara keinginan guru dan siswa sehingga semuanya berjalan dengan lancar.

Sedangkan usaha lain yang dilakukan oleh guru madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, menurut bapak Rahmat Habibi adalah sebagai berikut:

- a. Demokratis, yakni guru memberikan kebebasan kepada anak dengan mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan.

- b. Suka bekerja sama (kooperatif), yakni guru bersikap saling memberi dan saling menerima serta dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi.
- c. Baik hati, yakni suka memberi dan berkorban untuk kepentingan siswa.
- d. Sabar, yakni guru tidak lekas marah dan mudah tersinggung serta suka menahan diri.
- e. Adil, yakni tidak membeda-bedakan siswa dan memberi kesempatan yang sama bagi semuanya.
- f. Konsisten, yakni sesuai perkataan dan perbuatannya.
- g. Mengakui kekurangan dan kelemahannya.
- h. Suka menolong, yakni siap membantu siswa yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu.
- i. Ramah-tamah, yakni mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang, tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik di samping sebagai pembicara yang menarik.
- j. Suka humor, yakni pandai membuat siswa menjadi gembira dan tidak tegang atau terlalu serius.
- k. Memiliki bermacam ragam minat, artinya dengan bermacam minat akan merangsang siswa dan dapat melayani berbagai minat anak.
- l. Menguasai bahan pelajaran.
- m. Fleksibel, yakni tidak kaku dalam bersikap dan berbuat serta pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- n. Menaruh minat yang baik kepada siswa, yakni peduli dan perhatian kepada siswa.¹⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak berjalan kurang baik dan kurang lancar. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah guru lebih aktif dibanding siswa.

Padahal keadaan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, ditambah lagi ketika dijumpai sangat banyak siswa yang melanggar peraturan (perbuatan/akhlak siswa yang tidak sesuai dengan agama) seperti tidak mau belajar, bermain-main, bercanda, bercerita, tidur ketika proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang mau mencuri, berpacaran, tidak bersopan santun, mengucapkan kata-kata yang kotor, dan bahkan ada siswa yang melawan kepada guru.

Dengan demikian nampaklah bahwa antara data yang terdapat di latar belakang masalah dengan hasil penelitian tidak ada perbedaan, dalam arti apa yang dicantumkan dalam latar belakang masalah sama dengan hasil penelitian. Hal ini dibuktikan dengan data dan hasil observasi serta wawancara yang didapat oleh peneliti.

¹⁶Rahmat Habibi, *Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi Ibadillah Observasi dan wawancara*, Tanggal 13 Maret 2013.

Adapun hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa suasana kelas kurang tenang atau kurang kondusif dalam proses pembelajaran akhlak berlangsung .

Akibat kekurangkondusifan tersebut maka proses pembelajaran akhlak belum semuanya membekas dan membentuk kepribadian siswa. Pada hal apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan seharusnya setelah proses pembelajaran akhlak selesai seorang siswa sudah bisa merealisasikan apa yang dipelajarinya dalam kehidupannya, sehingga semua tujuan kehidupannya hanya untuk memperoleh ridho dari Allah Swt melalui kegiatan beriman, berilmu dan beramal (akidah, syariah dan akhlak) yang mana dalam istilah pendidikan ia disebut dengan afektif, kognitif dan psikomotorik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola adalah interaksi edukatif. Akan tetapi interaksi yang dilaksanakan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah berjalan atau berlangsung dengan kurang lancar .
2. Kendala yang dihadapi oleh guru ketika proses pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, adalah:
 - a. Masih ada siswa yang kurang mau mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran dan masih ada siswa yang bermain-main atau sibuk sendiri pada saat pembelajaran sudah dimulai.
 - b. Masih ada siswa yang terbiasa kurang aktif sehingga guru harus benar-benar aktif memperhatikan siswanya serta memotivasinya supaya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kekurang aktifan siswa mengakibatkan banyak waktu yang tersita untuk itu.

- c. Masih banyak siswa yang terbiasa dengan kebiasaan lama seperti kurang sopan ketika berbicara dan berbuat yang mana ini terjadi disebabkan latar belakang keluarga dan pendidikan siswa yang berbeda-beda.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapinya ketika berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, adalah:
 - a. Berusaha menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan cara memberikan perhatian yang lebih kepada siswa dan untuk menanggulangi media pembelajaran yang terbatas atau kurang guru berusaha memanfaatkan media yang ada secara maksimal dan kadang-kadang guru berusaha menyediakan media sendiri yang mereka butuhkan.
 - b. Berusaha melakukan pendekatan individual dan berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, karena dengan pendekatan individual dan metode pembelajaran yang bervariasi akan dapat menumbuhkan minat, bakat, kemauan, dan kesadaran siswa untuk belajar dengan baik.
 - c. Berusaha memahami perbedaan latar belakang dan karakter siswa karena dengan pemahaman atau pendekatan individual tersebut maka guru akan dapat mengelola proses pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa. Guru berusaha menyeimbangkan keinginan siswa dengan metode belajar serta pelajaran yang diberikan dengan usaha tersebut siswa

menjadi aktif dan guru juga aktif serta tujuan pendidikan dapat dicapai dengan mudah, karena dengan cara ini terjadi keseimbangan antara keinginan guru dan siswa sehingga semuanya berjalan dengan lancar.

B. Saran

1. Peneliti berharap kepada pihak yayasan dan pihak madrasah supaya lebih menyeleksi guru-guru yang akan masuk ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, agar guru-guru yang nantinya akan mengajari siswa/siswi di Madrasah Tsanawiyah Swasta adalah guru yang profesional dan ahli dalam bidangnya, agar nantinya lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah adalah generasi yang paham akan Al-Qur'an, tentang agama Islam, dan dekat dengan Allah Swt dan berakhlak yang mulia.
2. Peneliti berharap kepada guru-guru agar senantiasa melaksanakan interaksi yang baik dalam proses pembelajaran akhlak, agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran akhlak, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi dan lebih memperhatikan siswanya.
3. Hendaknya sekolah lebih menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran.
4. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak sebaiknya harus lebih ditingkatkan mengingat semakin dahsyatnya pengaruh arus globalisasi

yang akan mengikis moral keperibadian umat Islam, khususnya dikalangan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Qur'an, *Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Al-Qur'an, *Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 1992.
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru dilengkapi dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan*, Surabaya: Amelia, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlaq*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Moh Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ahklaq LPPI*, Yogyakarta: tp, 2002.
- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.

- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Ma'luf, Luis, *Kamus Al-Munjid, al-Maktabah al-Katulikiyah*, Beirut: t.t.
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mardiatnoko, Janu, *Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Serasih, 1993.
- Muhammad, Abubakar, *Pembinaan Manusia Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Djafar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **MARDIANA HASIBUAN**
NIM : 09 310 0020
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat/Tgl.Lahir : Pijorkoling, 16 Maret 1991
Alamat : Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

2. Orang Tua
 - a. Ayah : **ABDUL MALIK HASIBUAN**
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
 - b. Ibu : **ASIAH SIREGAR**
Pekerjaan : Ikut Suami
Alamat : Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

3. Pendidikan
 - a. SDN INPRES Pijorkoling lulus tahun 2003
 - b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah lulus tahun 2006
 - c. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan lulus tahun 2009
 - d. Lulus dari STAIN Padangsidempuan tahun 2013

Lampiran : 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Faktor yang diobservasi	Keterangan
I	Persiapan Observasi 1. Penyusunan instrumen 2. Penyediaan fasilitas pendukung	
II	Materi Observasi 1. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan. 2. Bentuk interaksi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran akhlak. 3. Komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak. 4. Suasana kelas ketika proses pembelajaran akhlak. 5. Penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran akhlak. 6. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. 7. Pengorganisasian ruang,waktu, bahan dan perlengkapan pembelajaran yang dilaksanakan guru. 8. Keaktifan siswa dalam mengikuti penilaian proses pembelajaran. 9. Penilaian hasil yang dilaksanakan guru. 10. Kemampuan siswa menjawab tes pada penilaian hasil.	
III	Evaluasi Program	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimanakah sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran akhlak?
2. Bagaimanakah porsi materi akhlak di MTs swasta Al-Azhar Bi Ibadillah ini?
3. Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran akhlak ?
4. Bagaimana bentuk interaksi yang Bapak/Ibu lakukan dalam proses pembelajaran akhlak?
5. Apakah dalam proses pembelajaran akhlak Bapak/Ibu berusaha untuk melakukan komunikasi 3 arah (interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswi)?
6. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan agar suasana kelas tetap tenang dan kondusif ketika proses pembelajaran akhlak berlangsung?
7. Apakah Bapak/Ibu berusaha menggunakan metode dan media pengajaran yang menarik agar interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak berjalan dengan lancar?
8. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan agar komunikasi dengan siswa semakin lancar?
9. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu mendemonstrasikan khasanah metode pembelajaran dalam proses pembelajaran akhlak?

10. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akhlak?
11. Bagaimanakah kemampuan Bapak/Ibu dalam mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan siswa?
12. Bagaimanakah upaya yang Bapak/Ibu lakukan mengorganisasikan ruang, waktu, bahan dan perlengkapan pembelajaran agar proses pembelajaran akhlak berjalan dengan baik?
13. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam melakukan penilaian hasil belajar?

B. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap cara berinteraksi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran akhlak?
2. Apakah dalam proses pembelajaran akhlak guru berusaha melakukan komunikasi 3 arah (interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswi)?
3. Apakah suasana kelas tetap tenang dan kondusif ketika proses pembelajaran akhlak berlangsung?
4. Apakah guru berusaha menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik agar interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran akhlak berjalan dengan lancar?
5. Apa upaya yang dilakukan guru agar komunikasi dengan siswa semakin lancar?

6. Apakah Anda senang terhadap metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akhlak?
7. Apakah dalam proses pembelajaran akhlak siswa terlibat secara aktif?
8. Apakah materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat Anda rasakan manfaatnya bagi kehidupan?
9. Apakah menurut Anda pengorganisasian ruang, waktu, bahan dan perlengkapan pembelajaran cukup baik dalam proses pembelajaran akhlak?
10. Apakah guru melakukan penilaian hasil terhadap proses pembelajaran akhlak?
11. Apakah dengan interaksi yang dilaksanakan oleh guru dapat mempermudah Anda untuk memahami pelajaran akhlak?



YAYASAN MAHAD AL-AZHAR BI'IBADILLAH
MTsS AL-AZHAR BI'IBADILLAH
TAHALAK UJUNGGADING KEC. BT. ANGKOLA
Jl. PSP – Madina Km 15 Pos Sigalangan 22773

SURAT KETERANGAN

Nomor : **30** /MTs-AB/B/III/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **SULHAN DAULAY**
Jabatan : Kepala MTsS Al-Azhar Bi' Ibadillah

Menerangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini,

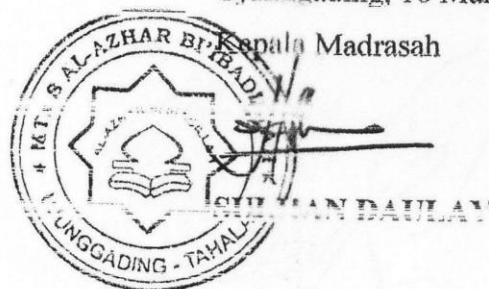
Nama : Mardiana Hasibuan
NIM : 09.310 0020
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pijorkoling

Telah melakukan Riset di Sekolah yang kami pimpin, sesuai dengan surat yang datang kepada kami yaitu Nomor: Sti.14/I.B.4/ PP.00.9/45/2013 tertanggal 14 januari 2013 yang berjudul :

” INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKHLAK DI MTsS AL- AZHAR BI'IBADILLAH UJUNGGADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA ”

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujunggading, 16 Maret 2013





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Telp. 0634.22080 Fax. 0634.24022
www.stainpsp.ac.id

Padangsidimpuan, 14 Januari 2013

Nomor :Sti.14/L.B.4/PP.00.9/45 /2013

Lamp. :-

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada Yth,
Kepala MTs Swasta
AL-Azhar Bi'ibadillah
Ujung Gading Bt. Angkola
di -

tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Mardiana Hasibuan**
NIM : 09. 310 0020
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-1
Alamat : Pijor Koling

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Akhlak di MTs Swasta Al-Azhar Bi Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola** ”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An.Ketua
Pembantu Ketua I

An Saleh Dalunthe, MA $\frac{1}{2}$
NIP.19610615 199103 1 004